

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembelajaran IPA kepada siswa berkaitan dengan mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta kaitannya dengan kehidupan siswa sehari-hari. Proses pembelajaran tentunya lebih ditekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi menjelajahi dan memahami alam sekitar. Pelaksanaan pembelajaran IPA diarahkan untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang diri dan lingkungan sekitarnya.

Samatowa (2011:104) mengemukakan bahwa: “pelaksanaan pembelajaran IPA adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya, membangun keterampilan (*skills*) yang diperlukan, dan menimbulkan kesadaran siswa bahwa belajar IPA menjadi sangat diperlukan untuk dipelajari”.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA kepada siswa memberikan kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa, membantu mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Maka pembelajaran IPA difokuskan untuk memupuk minat dan pengembangan diri terhadap dunia di sekitar mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 107402 Saentis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah, seperti yang dikemukakan pada Tabel 1 hasil belajar siswa berikut:

Tabel 1.  
 Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 107402 Saentis Semester Ganjil  
 Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Jumlah Siswa	Nilai
1	3	56
2	5	58
3	5	60
4	8	61
5	4	65
6	5	68
7	3	70
8	2	75
Rata-rata Nilai		64,13
KKM		65
% Ketuntasan		48,28 %

Sumber : Arsip Tata Usaha SD Negeri 107402 Saentis

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan minimal mata pelajaran IPA di SD Negeri 107402 Saentis adalah 65 sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 64,13. Jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan dengan nilai  $\geq 65$  sebanyak 14 orang (48,28%) sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan nilai  $< 65$  sebanyak 21 (72,41%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA di SD Negeri 107402 Saentis tergolong rendah. Berdasarkan perolehan hasil belajar di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa tergolong rendah. Hasil observasi awal penulis di SD Negeri 107402 Saentis menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas, dari hasil pengamatan terhadap 35 siswa terdapat 11 orang (31,43%) siswa yang tampak aktif memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, membaca buku, mencatat hal-

hal penting yang dijelaskan guru, bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan 24 orang (68,57%) tampak kurang aktif, hanya diam, kurang semangat dan mengantuk di kelas, pada waktu proses belajar berlangsung diantara siswa mengganggu temannya, dan melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar di kelas.

Data di atas membuktikan bahwa guru dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, termasuk aktivitas belajar siswa. Secara metodologis, pemilihan dan penerapan strategi pengajaran yang diterapkan guru, ada kaitannya terhadap aktivitas belajar siswa. Sehingga kuat dugaan rendahnya aktivitas belajar siswa ini disebabkan pendekatan belajar termasuk strategi pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Selama ini guru masih menerapkan strategi pembelajaran tradisional, yakni guru aktif memberikan pengajaran sedangkan siswa hanya menerima pelajaran dari guru sehingga guru sulit mengetahui secara pasti penguasaan materi pelajaran masing-masing siswa. Guru kurang memberikan perhatian, motivasi kepada siswa pada berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas.

Keaktifan belajar siswa adalah aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran, meliputi aktivitas dalam memperhatikan, mendengarkan penjelasan guru, membaca, mengungkapkan pendapat, bertanya, mencatat hal-hal penting, mengikuti kegiatan diskusi kelompok, dan aktivitas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Aktivitas belajar berkaitan dengan proses pembelajaran. Tanpa adanya aktivitas pada diri siswa maka tujuan pembelajaran tidak akan dapat tercapai dengan baik. Aktivitas siswa yang muncul selama proses pembelajaran sangat beragam,

namun semua itu mempunyai tujuan yang sama yaitu bertujuan untuk mencapai yang terbaik terutama pada kemampuan pemahaman terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Djamarah (2011: 38) mengemukakan bahwa: “belajar bukanlah proses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya”. Demikian halnya ketika dalam pelaksanaan pembelajaran IPA sangat dibutuhkan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif untuk belajar, untuk itu guru perlu memilih strategi atau metode pembelajaran yang tepat sehingga benar-benar mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Setiap siswa sebenarnya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Untuk itu, perlu dikembangkan pendekatan atau strategi pembelajaran yang mengakomodasikan perbedaan potensi dan sekaligus memberikan seluas-luasnya untuk secara aktif menumbuhkan kreatifitas dan aktivitas siswa, agar pengetahuan dan keterampilannya berkembang secara optimal.

Diantara strategi dengan pendekatan praktis yang dapat dilakukan dalam pembelajaran tersebut adalah strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning*. Dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning*, berangkat dengan satu keyakinan dan pengharapan bahwa apabila setiap siswa dapat dimotivasi dengan tepat dan diajar dengan cara yang benar yang menghargai keunikan mereka maka mereka dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam menerapkan strategi pembelajaran *Genius Learning* siswa ditempatkan sebagai pusat dari proses pembelajaran. Siswa tidak menjadi obyek pendidikan melainkan sebagai subyek pendidikan sehingga pembelajaran dilaksanakan benar-benar melibatkan siswa.

Strategi pembelajaran *Genius Learning* adalah termasuk dalam pembelajaran *Accelerated Learning* atau cara belajar yang dipercepat. Tujuannya sama, yaitu bagaimana membuat proses pembelajaran menjadi efisien, efektif, dan menyenangkan. Hanya saja strategi *Genius Learning* telah memasukkan dan mempertimbangkan kondisi masyarakat Indonesia secara umum. Asumsi dasar yang diperhatikan dalam penerapan strategi *Genius Learning* menurut Madden (2002:11) adalah: “setiap anak lahir dengan kemampuan yang sama dan unik. Setiap orang dilahirkan dengan suatu kombinasi kecerdasan yang beragam. Kondisi lingkungan dan proses pembelajaran akan menentukan seberapa cepat atau lambat proses perkembangan kecerdasan ini terjadi”.

Strategi pembelajaran yang banyak melibatkan peran aktif siswa dalam belajar diantaranya adalah strategi pembelajaran *Genius Learning*. Penerapan strategi *Genius Learning* dalam pembelajaran IPA dapat menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam diri anak didik. Strategi pembelajaran *Genius Learning* adalah salah satu strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam belajar IPA terutama pada pembahasan materi peristiwa alam beserta dampaknya. Siswa diarahkan untuk berpikir kritis, kreatif dan aktif untuk mengamati peristiwa alam yang terjadi beserta dampaknya dalam kehidupan manusia di sekitarnya. Dengan strategi pembelajaran ini siswa akan lebih memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul: “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Genius Learning* Pada Pelajaran IPA Pokok Bahasan Peristiwa Alam Beserta Dampaknya di Kelas V SD Negeri 107402 Saentis T.P. 2012/2013”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai yaitu:

1. Aktivitas siswa dalam belajar tergolong rendah. Siswa masih kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar, siswa mengganggu teman lain yang sedang belajar.
2. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan metode ceramah, pemberian tugas sehingga pembelajaran kurang melibatkan dan mengaktifkan siswa dalam belajar.
3. Guru kurang menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Guru kurang memilih strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar di kelas.
5. Kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.

## 1.3. Batasan Masalah

Masalah yang diteliti dibatasi pada upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPA materi peristiwa alam beserta dampaknya di kelas V SD Negeri 107402 Saentis T.P. 2012/2013.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah dengan menggunakan strategi *Genius Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

pada pelajaran IPA materi peristiwa alam beserta dampaknya di kelas V SD Negeri 107402 Saentis T.P. 2012/2013.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran *Genius Learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPA materi peristiwa alam beserta dampaknya di kelas V SD Negeri 107402 Saentis T.P. 2012/2013.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi guru
  - a. Sebagai informasi maupun masukan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran IPA.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi guru tentang penggunaan strategi pembelajaran *Genius Learning* sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA.
2. Bagi sekolah
  - a. Meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di sekolah khususnya dengan penggunaan strategi pembelajaran.
  - b. Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di sekolah.
3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Genius Learning*.